

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Menurut Sugiono (2015: 15), “metode kualitatif merupakan metode yang dilandaskan pada filsafat *postpositivisme*, dipergunakan untuk meneliti pada syarat objek yang alamiah (sebagai lawannya merupakan eksperimen) dimana peneliti ialah menjadi instrument kunci, pengambilan sampel data dilakukan *purposive* serta *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Sementara itu penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. (Sugiyono,2018)

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar di Desa Mantren Punung. Penelitian ini akan melakukan penelitian lapangan berupa tes diagnostik kepada siswa kelas rendah, melakukan wawancara terhadap guru setelah pembelajaran, dan observasi pada saat proses pembelajaran. Peneliti juga akan melakukan dokumentasi guna memperkuat hasil akhir yang diinginkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Mantren dan SDN 2 Mantren yang beralamatkan di Desa Mantren, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Jarak tempuh lokasi dengan kota Pacitan 30 – 40 menit menggunakan kendaraan bermotor dengan kecepatan sedang. Pemilihan tempat ini didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya :

Pemilihan tempat ini didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya:

- Terdapat permasalahan yang ada di Sekolah Dasar di Desa Mantren.
- Memudahkan terjadinya komunikasi antara peneliti dengan anak-anak dikarenakan peneliti memahami karakter anak.
- Antara peneliti dan anggota sekolah yang diteliti terjalin hubungan kerja sama yang baik karena subjek penelitian bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
- Belum ada penelitian sebelumnya yang serupa di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Jadwal penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Studi awal	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■									
3	Seminar Proposal				■								
4	Perizinan					■							
5	Validasi Instrumen					■	■						
6	Pengumpulan Data					■	■	■					
7	Analisis Data							■	■	■			

atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sedangkan pada observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.

Manfaat melakukan observasi salah satunya peneliti akan memahami konteks akan apa yang ditelitinya secara menyeluruh. Misal apabila akan meneliti sebuah perkara maka berkat observasi peneliti bisa memahami gambaran dari masalah tersebut dari apa perkaranya, siapa pelakunya, siapa korbannya, kapan dan dimana yang dibuktikan lewat gambar/tulisan.

b. Metode Tes

Tes adalah latihan yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi. Kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu. Tes umumnya bersifat mengukur, tes yang digunakan dalam pendidikan biasa dibedakan antara tes hasil belajar dan tes psikologi. Penelitian ini menggunakan tes diagnostik kesulitan membaca dan menulis dengan beberapa indikator yaitu; mengenal huruf, membaca kata, membaca kata yang tidak memiliki arti, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan, tulisan tidak terbaca, terlambat dalam menulis, huruf hilang atau terbalik, kesalahan dalam memegang pensil.

c. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi dari narasumber secara lisan. Wawancara dilaksanakan dengan cara tatap muka secara langsung. Selama proses wawancara peneliti mengajukan pertanyaan, meminta penjelasan dan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan serta membuat catatan mengenai hal-hal yang diungkapkan kepada peneliti.

Kegiatan wawancara difokuskan kepada guru kelas rendah. Wawancara pada penelitian ini harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam waktu yang singkat peneliti harus mendapatkan data yang sebanyak mungkin. Bahasa yang digunakan peneliti harus jelas dan terarah sehingga lebih objektif dan terpercaya.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur, mengumpulkan data dan atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menanyakan atau mengamati responden sehingga memperoleh informasi yang dibutuhkan. Meskipun dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun dalam pengumpulan data menggunakan instrumen bantu lain seperti pedoman tes dan wawancara.

a. Instrumen Utama

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2013), mengatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Instrumen penelitian

digunakan untuk mendukung langkah – langkah operasional penelitian terutama berkaitan dengan teknik pengumpulan data.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam proses penelitian. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2013) memberikan pemaparannya, yaitu:

“Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan penelitian untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya”.

Sugiyono (2013), juga menjelaskan kembali mengenai instrument penelitian, yaitu sebagai berikut:

“Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara”.

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa peneliti adalah instrumen dalam penelitiannya karena segala informasi didapatkan ketika pelaksanaan penelitian. Sebelum peneliti terjun ke lapangan, semua itu belum terlihat konkret, maka satu-satunya instrument yang dapat digunakan adalah peneliti itu sendiri yang tahu pasti mengenai

apa saja yang dibutuhkan ataupun tidak dibutuhkan dalam penelitiannya.

b. Instrumen bantu pertama

Pada instrument bantu pertama ini yaitu pedoman observasi yang digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan data saat observasi. Tujuan pembuatan instrument ini digunakan untuk melihat situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran siswa kelas rendah di dalam kelas. Proses pelaksanaan peneliti akan mengunjungi lokasi penelitian beberapa kali hingga menemukan titik jenuh. Sebagaimana ketahui, observasi hanya mengumpulkan data berdasarkan pengamatan peneliti. Proses analisis data, proses analisis diawali dengan proses pengumpulan data hasil observasi kemudian dilakukan analisis data. Data berbentuk diskriptif akan dikategorikan menjadi: sangat baik, baik, cukup, kurang. Data dari instrument ini akan digunakan saat mengamati kemampuan membaca dan menulis siswa dan hasil belajar siswa.

Tabel 3.2
Kisi – Kisi Pedoman Observasi Pembelajaran membaca dan menulis

Sumber Data	Aspek	Indikator
Siswa	Pembelajaran membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal huruf • Membaca kata • Membaca kata yang tidak memiliki arti • Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan
Siswa	Pembelajaran menulis	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis kalimat sederhana dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik.

c. Instrumen bantu kedua

Instrumen bantu kedua ini yaitu pedoman tes yang akan digunakan sebagai acuan saat melakukan tes kepada siswa. Data pada penelitian ini bersifat skematik, narasi ,uraian, penjelasan dari informasi dan perilaku subyek yang dapat diamati. Data yang diungkapkan pada penelitian ini yaitu terkait kesulitan membaca dan menulis siswa kelas rendah sekolah dasar di desa Mantren Punung.

Tabel 3.3
Kisi – Kisi Pedoman Tes

Sumber Data	Aspek	Indikator
Siswa	Bentuk – bentuk kesulitan membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal huruf • Membaca kata • Membaca kata yang tidak memiliki arti • Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan
	Bentuk – bentuk kesulitan menulis	<ul style="list-style-type: none"> • Tulisan tidak terbaca • Terlambat dalam menulis • Huruf hilang atau terbalik • Kesalahan dalam memegang pensil

d. Instrumen bantu ketiga

Pada instrumen bantu ketiga ini yaitu pedoman wawancara yang akan digunakan sebagai acuan saat melakukan wawancara kepada guru. Tujuan dari pembuatan instrumen ini adalah sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan wawancara kepada subjek. Pertanyaan yang berkaitan dengan metode pembelajaran, respon siswa membaca dan menulis serta faktor penyebab siswa kesulitan membaca dan menulis. Proses pembuatan instrument bantu kedua dibuat untuk membantu peneliti sesuai dengan kajian teori yang dibuat berdasarkan teori

mengenai kesulitan membaca dan menulis siswa terhadap hasil belajar. Sebelum digunakan pedoman wawancara dianalisis atau divalidasi dengan kriteria kejelasan butir soal pertanyaan dan keterarahan pertanyaan pada tujuan penelitian. Proses penggunaan dan pelaksanaan instrumen ini akan digunakan untuk mewawancarai subjek utama yaitu guru kelas rendah.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Sumber Data	Aspek	Indikator
Siswa dan guru	Bentuk – bentuk kesulitan membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Materi bacaan • Penyelesaian saat membaca • Bentuk kesulitan • Penyebab mengalami kesulitan • Upaya yang dilakukan
	Bentuk – bentuk kesulitan menulis	<ul style="list-style-type: none"> • Materi pembelajaran menulis • Penyelesaian saat menulis • Bentuk kesulitan • Penyebab mengalami kesulitan • Upaya yang dilakukan
Guru	Penyebab siswa mengalami kesulitan membaca dan menulis	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi belajar • Lingkungan keluarga • Bahan bacaan

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan uji kredibilitas berdasarkan triangulasi sumber dan teknik. Menurut Sugiono (2015: 372) “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai

waktu”. Terdapat tiga macam triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-rata seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

Penelitian ini triangulasi sumber yang dimaksud yaitu subjek penelitian, siswa dan guru kelas rendah Sekolah Dasar Negeri 1 Mantren dan Sekolah Dasar Negeri 2 Mantren. Selain siswa peneliti juga mengambil data hasil belajar siswa untuk mendukung hasil akhir penelitian. Proses pengambilan data ini melalui proses tes, wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semua benar

kaena sudut pandang berbeda-beda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakuak secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim penelitian lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Berdasarkan informasi data tersebut akan dideskripsikan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Pada penelitian ini triangulasi Teknik yang digunakan yaitu membandingkan data hasil tes, wawancara, observasi dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiono (2015: 334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan laian, sehingga data mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisi data

dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Sugiono (2015: 337) “analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu”. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tapat tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles and Huberman dalam Sugiono (2010: 337), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Berikut penjelasan dari analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalam wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan mengembangkan teori yang signifikan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan

dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segara sesuatu yang dipandang asing, dan tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Setelah data hasil wawancara, observasi, tes dan dokumentasi dipelajari dan ditelaah maka dapat direduksi dengan membuat rangkuman inti. Pernyataan penting pada penelitian ini yang bisa digunakan sehingga tetap didalamnya seperti data faktor kesulitan membaca siswa dan data hasil belajar siswa.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakuakn dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam Sugiono (2015: 341) menyatakan “he most frequent from of display data fr qualitative research data in the pass has bee narrative tex”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian

kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart Sugiono (2015: 341).

Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan satuan-satuan yang dikelompokkan. Data disajikan dengan bentuk kata-kata atau menggunakan teks naratif, table, dan gambar yang didiskripsikan dengan kata-kata.

3. Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat semestara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel Sugiono (2010: 345). Langkah ketiga ini bisa dilakukan apabila semua data telah terkumpul. Pada tahap ini dilakukan keabsahan data yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak

awal. penarikan kesimpulan dapat dilakukan dan didukung dengan data-data yang diperoleh selama penelitian.

